

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam metode penelitian, diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai acuan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Peneliti menggunakan model penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Ardianto (2016) menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh sebab itu, penggunaan metode kualitatif ini dalam penelitiannya dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Sukmadinata (2010, hlm. 96) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan, yaitu: (1) menggambarkan dan mengungkapkan, dan (2) menggambarkan dan menjelaskan.”

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011, hlm. 73) berpendapat bahwa “penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, dan lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan”. Pada penelitian deskriptif tidak memberikan manipulasi, perlakuan, atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, namun menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya terjadi.

Peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif untuk mengumpulkan suatu data fakta yang ada atau terjadi di lapangan agar dapat dipahami secara detail dan mendalam yang akan diperoleh hasil temuan data yang diperlukan sesuai tujuan penelitian. Temuan data tersebut ialah mengenai literasi visual siswa sekolah dasar dengan objek siswa ekstrakurikuler kelas tinggi dalam penangkapan objek cerita bergambar (cergam)

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas tinggi ekstrakurikuler menggambar di SD IT Bina Muda, Kabupaten Bandung. Penelitian ini merupakan peserta didik kelas tinggi ekstrakurikuler menggambar tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 13 siswa diantaranya perempuan sebanyak 10 orang dan laki-laki sebanyak 3 orang. Dipilihnya ekstrakurikuler menggambar ini sebab

dalam setiap kegiatannya siswa masih hanya diinstruksikan untuk menggambar gambar tertentu kemudian tugasnya dikumpulkan saja tanpa ada tindak lanjut lagi sehingga siswa masih terbilang kurang mampu memahami makna gambar yang mereka lihat. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 13 siswa.

Tabel 3. 1 Kategori Siswa Berdasarkan Kelas (Studi Pendahuluan Berdasarkan Data Siswa Kelas Tinggi Ekstrakurikuler Menggambar SD IT Bina Muda)

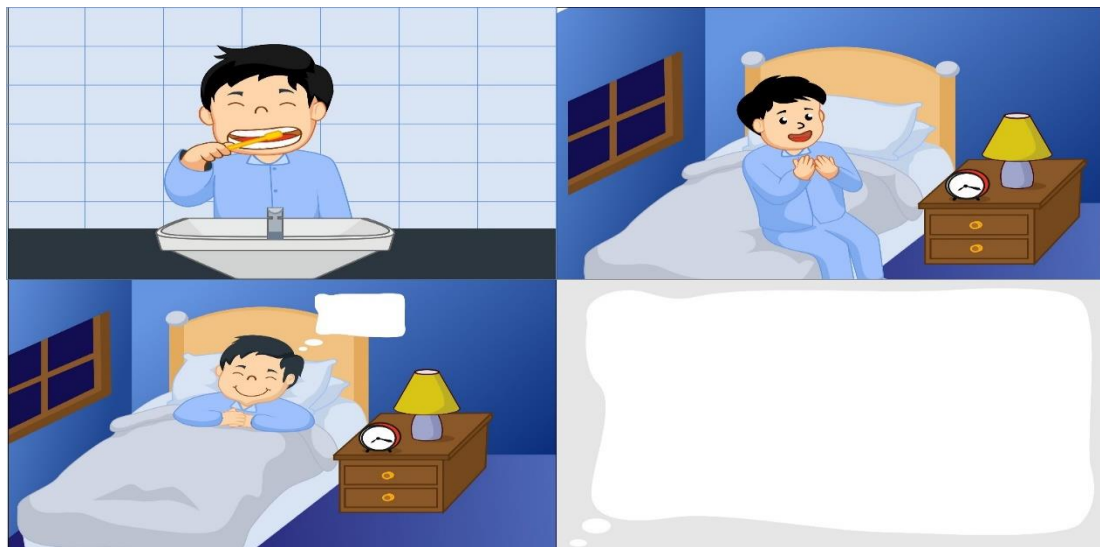
Kelas	Inisial Siswa	Jumlah
IV	HAIK, MAP, MRK, dan MIS.	4 Siswa
V	AAAK, SPA, RB, WR, NAF, LBA, RAR, dan RRA	8 Siswa
VI	KNA	1 Siswa
Total		13 Siswa

3.3 Prosedur Penelitian

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti membuat rencana terlebih dahulu agar kegiatan penelitian dapat tersusun secara sistematis. Terdapat beberapa tahap sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mengamati dan mengobservasi permasalahan yang terjadi pada suatu sekolah khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah ekstrakurikuler dalam bidang kesenian. Peneliti melakukan tahapan observasi mengenai keadaan ekstrakurikuler menggambar kelas tinggi pada saat pandemic ini bersama pembina ekstrakurikuler melalui komunikasi telepon seluler dan observasi melalui grup *WhatsApp* sehingga ditemukan permasalahan yang akan dibahas pada tahapan berikutnya. Setelah menemukan permasalahan, peneliti memfokuskan pada masalah yang akan diteliti, kemudian peneliti merancang perencanaan, membuat *template* cergam, dan menyusun instrumen, serta meminta pertimbangan instrumen penelitian kepada dosen ahli di bidangnya (*expert judgement*).



Gambar 3. 1 Template Cerita Bergambar (Cergam)

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini, peneliti mulai melaksanakan penelitian dengan memberikan tugas kepada siswa saat kegiatan ekstrakurikuler daring berlangsung, tugas tersebut dijadikan untuk pengumpulan data. Setelah itu peneliti memberikan lembar kuesioner kepada siswa. Lembar kuesioner yang digunakan disajikan dalam bentuk Google Form melalui grup WhatsApp ekstrakurikuler menggambar kelas tinggi, kemudian setelah siswa selesai mengerjakan tugas dalam membuat karya cerita bergambar, diberikan tes *Encoding* (berpikir visual melalui penyandian) terlebih dahulu dan dilakukan selama 1 minggu, kemudian di pertemuan berikutnya dilaksanakan tes *Decoding* (rekonstruksi makna melalui membaca visual) yang juga dilakukan selama 1 minggu.

3. Tahap Analisis

Pada tahap ini, data yang telah didapatkan dari pengumpulan tugas dan lembar kuesioner yang dirangkum secara *online* dalam *google form*, peneliti akan mulai melakukan tahapan analisis hasil karya siswa yang sesuai dengan instrumen.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini peneliti melakukan tahapan penarikan kesimpulan dari data yang sudah diperoleh yang sesuai dengan tahapan prosedur penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni kuesioner dan lembar penilaian literasi visual.

3.4.1 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 199) berpendapat bahwa “Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada kepada responden untuk menjawabnya”. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, juga dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui internet dan atau sebagainya. Peneliti menggunakan kuesioner terbuka untuk mendapatkan jawaban yang beragam dari responden sebab dengan menggunakan kuesioner terbuka, responden akan menjawab sesuai dengan keinginannya sehingga dapat ditemukan berbagai jawaban yang beragam. Kuesioner ini dijadikan sebagai data primer yang berarti peneliti mendapatkan informasi dari responden mengenai penangkapan objek cerita bergambar (cergam) sebagai literasi visual siswa. Kuesioner ini berbentuk *online* berupa pertanyaan yang dirangkum dalam bentuk *Google Form*. Kisi-kisi instrumen yang disusun sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen

Aspek	Indikator	Sub Indikator
<i>Encoding</i> (Penyandian)	Berpikir visual	Siswa memiliki Kemampuan untuk merubah informasi dari semua bentuk menjadi dalam bentuk gambar, grafik, atau bentuk lain yang membantu dalam mengkomunikasikan informasi.

<i>Decoding</i> (Membaca Visual)	Rekonstruksi Makna	Siswa memiliki Kemampuan mendeskripsikan cerita bergambar (Cergam) yang sudah dibuat oleh temannya.
-------------------------------------	--------------------	---

Kuesioner Siswa yang Membuat Cerita Bergambar (cergam) – Tes *Encoding*

1. Apakah kamu suka menggambar?
2. Cerita bergambar (cergam) tentang apa yang kamu buat?
3. Coba ceritakan hasil karya cerita cergambarmu!

Kuesioner Siswa yang Mendeskripsikan Cerita Bergambar (cergam) – Tes *Decoding*

1. Pilihlah salah satu karya cerita bergambar (cergam) milik Temanmu, kemudian coba ceritakan hasil karya cerita bergambar (cergam) milik temanmu! Bisa mendeskripsikan lebih dari satu karya cergam juga
2. Setelah kamu melihat cerita bergambar (cergam) temanmu, apakah kamu bisa mendeskripsikannya?
3. Apakah sulit ketika mendeskripsikan cerita bergambar (cergam) temanmu?

3.4.2 Lembar Penilaian Literasi Visual

Lembar penilaian literasi visual merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk menilai kemampuan literasi visual peserta didik dalam penangkapan objek cerita bergambar. Dari beberapa indikator literasi visual, peneliti mengutip indikator yang diusulkan oleh Maria Avgerinou. Indikator tersebut sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Indikator dan Penjelasan Menurut Avgerinou (2009)

No.	Indikator	Deskripsi
1	Pengetahuan kosakata gambar	Pengetahuan tentang komponen dasar bahasa visual.

2	Pengetahuan kaidah/ ketentuan gambar	Pengetahuan tentang tanda visual, simbol, dan makna yang disetujui secara sosial.
3	Berpikir visual	Kemampuan untuk merubah informasi dari semua bentuk menjadi dalam bentuk gambar, grafik, atau bentuk lain yang membantu dalam mengkomunikasikan informasi.
4	Visualisasi	Proses dimana visual gambar diciptakan.
5	Pemikiran visual	Berpikir logis/ koheren mengenai suatu gambar.
6	Pandangan kritis	Berpikir kritis terhadap visual.
7	Perbedaan visual	Membedakan dua atau lebih stimuli visual.
8	Rekonstruksi visual	Kemampuan merekonstruksi pesan visual dalam bentuk aslinya.
9	Asosiasi visual	Kemampuan menggabungkan gambar yang menampilkan kesatuan tema.
10	Rekonstruksi makna	Kemampuan menggambarkan dan merekonstruksi makna dari pesan visual secara verbal (atau secara visual) semata-mata membuktikan informasi yang tidak komplit.
11	Konstruksi makna	Kemampuan merekonstruksi makna dari pesan visual yang diberikan.

Indikator diatas perlu dipilah-pilih terlebih dahulu oleh peneliti agar dapat sesuai dengan isi visual yang ditampilkan. Indikator yang peneliti pilih ialah:

Tabel 3. 4 Indikator Literasi Visual yang digunakan pada Penelitian ini

Literasi Visual	Indikator (Avgerinou)	Indikator (Penelitian ini)
------------------------	------------------------------	-----------------------------------

Penyandian (<i>Encoding</i>)	Berpikir Visual	Kemampuan untuk merubah informasi dari semua bentuk menjadi dalam bentuk gambar, grafik, atau bentuk lain yang membantu dalam mengkomunikasikan informasi yang didapatkan dari <i>template</i> Cerita Bergambar (Cergam)
Membaca Visual (<i>Decoding</i>)	Rekonstruksi makna.	Kemampuan mendeskripsikan cerita bergambar (Cergam) yang sudah dibuat oleh temannya.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015, hlm. 329) merupakan suatu cara pengumpulan data kualitatif yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam berbagai bentuk, misalkan buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, gambar yang berupa laporan dan keterangan yang dapat mendukung, pada penelitian ini studi dokumentasi sebagai data primer berupa hasil gambar Cergam anak serta sebagai pelengkap dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara daring di *Whatsapp Group* yang dibentuk dalam format gambar tangkapan layar (*screenshot*).

3.5 Instrumen Penelitian

Lembar Kuesioner Siswa

Nama :

Kelas :

Tabel 3. 5 Lembar Kuesioner Siswa yang Membuat Cerita Bergambar (*cergam*)

Lembar Kuesioner Siswa yang Membuat Cerita Bergambar (<i>cergam</i>)		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka menggambar?	

2	Cerita bergambar (cergam) tentang apa yang kamu buat?	
3	Coba ceritakan hasil karya Cerita Bergambarmu!	

Tabel 3. 6 Lembar Kuesioner Siswa yang Mendeskripsikan Cerita Bergambar (Cergam)

Lembar Kuesioner Siswa yang Mendeskripsikan Cerita Bergambar (cergam)		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pilihlah salah satu karya cerita bergambar (cergam) milik Temanmu, kemudian coba ceritakan hasil karya cerita bergambar (Cergam) milik temanmu! Bisa mendeskripsikan lebih dari satu karya cergam juga	
2	Setelah kamu melihat cerita bergambar (cergam) temanmu, apakah kamu bisa mendeskripsikannya?	
3	Apakah sulit ketika mendeskripsikan cerita bergambar (cergam) temanmu?	

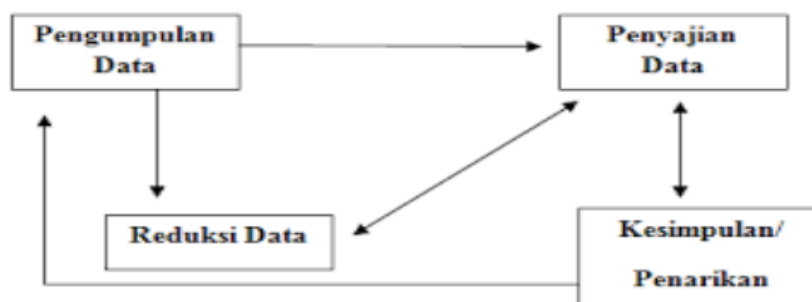
Tabel 3. 7 Indikator Penilaian Literasi Visual menurut Avgerinou (2009)

Indikator	Aspek yang Dinilai	Kemunculan	
		ya	Tidak
Berpikir Visual (<i>Encoding</i>)	Kemampuan untuk merubah informasi dari semua bentuk menjadi dalam bentuk gambar, grafik, atau bentuk lain yang membantu dalam mengkomunikasikan informasi yang		

	didapatkan dari <i>template</i> cerita bergambar (cergam).		
Rekonstruksi Makna (<i>Decoding</i>)	Kemampuan mendeskripsikan cerita gambar (cergam) yang sudah dibuat oleh temannya.		

3.6 Analisis Data

Pada saat analisis data kualitatif diperlukan untuk menganalisa data yang sudah diperoleh. Peneliti melaksanakan pengumpulan data melalui kuesioner dan lembar penilaian literasi visual. Setelah data diperoleh, peneliti menggunakan analisis data berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 247) tahapan analisisnya sebagai berikut.



Gambar 3. 2 Komponen Analisis Data Model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 247)

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dilakukan secara daring dengan menggunakan *google form* dan penilaian literasi visual siswa.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif, reduksi data juga merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu dari data yang terkumpul sehingga data tersebut menghasilkan informasi yang bermakna (tanpa nama, 2020). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan terhadap hal-hal yang penting sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

mempermudah peneliti untuk melakukan tahapan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah analisis berikutnya adalah penyajian data atau menyimpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, pictogram, grafik, dan sejenis. Rasyad (2002, hlm 15) mengemukakan bahwa penyajian data dilakukan untuk menganalisis masalah agar mudah dicari pemecahannya, penyajian data juga dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran di lapangan secara tertulis. Sehingga data tersusun dan terstruktur dan akan semakin mudah dipahami oleh pembaca.

4. Kesimpulan/ Penarikan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7 Isu Etik

Penelitian mengenai studi literasi visual siswa yang dilaksanakan di SD IT Bina Muda dijamin peneliti mengenai kerahasiaannya baik mengenai data partisipan dan juga melewati prosedur yang benar sesuai kesepakatan dan aturan. Semua data yang diperoleh pada penelitian ini dirahasiakan, serta disamarkan dengan menggunakan inisial jika diperlukan.